

PENGEMBANGAN KARAKTER ISLAMI DALAM MEMBENTUK KESALEHAN SPIRITUAL DAN SOSIAL ANAK DI LINGKUNGAN YAYASAN DARUL MUBIN KOTA GORONTALO

Kasidi

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: kasidajoo@gmail.com

Abstrak: Transformasi nilai-nilai positif yang berupa nilai-nilai agama dan budaya menjadi perhatian khusus bagi semua pihak terutama bagi para orang tua dan para penyelenggara pendidikan, pemerintah dan termasuk masyarakat dalam era milenial saat ini. Oleh karena itu tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji tentang Pengembangan Karakter Islami Dalam Membentuk Kesalehan Spiritual Dan Sosial Anak Di Lingkungan Yayasan Darul Mubin Kota Gorontalo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat fenomenologis yang menghasilkan data deskriptif penuh makna dengan beberapa pendekatan yakni; pendekatan psikologis, sosiologis dan edukatif; penelitian ini mengambil lokasi yang di pilih adalah Yayasan Darul Mubin Kelurahan Buliide Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo. Hasil dari pada penelitian ini dapat digambarkan bahwa Pengembangan Karakter Islami Dalam Membentuk Kesalehan Spiritual Dan Sosial Anak Di Lingkungan Yayasan Darul Mubin Kota Gorontalo, adalah merupakan perwujudan dari pada pendidikan karakter peserta didik.

Kata Kunci, Karakter Islami, Kesalehan Spiritual Dan Sosial Anak

PENDAHULUAN

Upaya membentuk kesalehan spiritual dan sosial bagi anak melalui pengembangan karakter Islami saat ini baik oleh Pemerintah dan masyarakat, sudah menjadi suatu keharusan bahkan kewajiban, kesalehan spiritual dan sosial yang notabene dapat berupa internalisasi nilai-nilai ajaran Islam baik yang berupa akidah, syari'ah dan akhlak bagi anak, sehingga dalam praktek kehidupannya nanti dapat menghasilkan sikap dan berbudi pekerti yang baik dan terpuji. Dalam proses pergaulan sebagai ranah afektif, semestinya terus menjadi komitmen bersama secara kebangsaan, sehingga terwujud generasi-generasi bangsa yang tidak mudah terpengaruh dan terprovokasi oleh nilai-nilai budaya Barat yang cenderung liberal dan juga nilai-nilai budaya timur yang dipahami secara parsial dan radikal.

Sikap keprihatinan akibat realitas kehidupan destruktif yang bisa terjadi di kalangan anak, seharusnya tidak boleh padam, terlebih ada kesan pembiaran terutama dari para guru dan para orang tua termasuk pemerintah. Oleh karena itu aksesibilitas dan estafabilitas kesalehan spiritual dan sosial bagi anak melalui upaya pengembangan karakter Islami harus terus dijaga dan terus dilakukan oleh semua pihak terutama oleh para penyelenggara pendidikan. Hal ini agar terjadi internalisasi nilai-nilai positif produktif baik yang bersifat normatif edukatif maupaun secara spiritualitas religius yang keduanya sebagai ikhtiar yang sangat ideal dan primordial.

1. Kesalehan Spiritual dalam Perspektif Islam

Ajaran agama Islam memandang keberadaan manusia adalah sebagai makhluk dan sekaligus hamba. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Agus Mustafa bahwa kunci kedekatan seorang Hamba dengan Tuhannya, salah satunya, adalah selalu berpikir tentang Allah, lewat ayat-ayatnya yang terserak di seluruh penjuru alam ini.¹

Agama Islam sebagai piranti atau pegangan hidup bagi manusia tentu memiliki kedudukan kuat bahwa Islam sebagai agama yang benar-benar yang diridhai oleh Allah, salah satunya sebagaimana dalam FirmanNya dalam QS. Ali- Imanan : 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا
بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.

Berdasarkan ayat-ayat tersebut sudah cukup jelas bagi seorang yang beriman kepada Allah SWT untuk mempercayai bahwa Islam sebagai agama atau panutan dengan kitab sucinya berupa al-Qur'an yang tidak ada

¹ Ir. Agus Mustapa, *pusaran energi ka'bah*, (Padma Press , Bina Ilmu Surabaya) h. 50

Pengembangan Karakter Islami dalam membentuk Kesalehan Spiritual...

Kasidi

keraguan di dalamnya dan menjadi petunjuk bagi orang yang bertawa, sebagaimana dalam firman Allah SWT, dalam Surah al-Baqarah ayat 2

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۡ

Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa

Islam sebagai agama yang tidak ada keragu-raguan di dalamnya adalah ditujukan khusus bagi orang-orang yang bertakwa, adalah mengandung pengertian bahwa seorang muslim dalam menjalankan ibadahnya apabila dilaksanakan dengan khusu' dan ikhlas semata-mata hanya untuk memperoleh ridho dari Allah SWT, maka pasti Allah akan membalasnya dengan pahala dan janji bahwa nanti di akhirat termasuk dalam golongan yang beruntung dengan Surga sebagai tempat untuk kembali kepada RahmatNya dan kekal didalamnya selama-lanya.

Ketaatan seorang manusia dalam ajaran Islam sebagai wujud kesalehan spiritualnya diwajibkan taat kepada Allah dan taat kepada RasulNya, yaitu taat kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Rusulullah dan Nabi yang terakhir, jadi terhadap kedudukan Nabi Muhammad saw yang telah membawakan pelajaran yang hak (benar), membawa peringatan dan berita gembira kepada manusia, sehigga manusia tidak boleh percaya selain kepada Nabi Muhammad sebagai nabi yang terakhir.

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ اَبًا اَحَدٍ مِّنْ رِّجَالِكُمْ وَلٰكِنْ رَّسُوْلَ اللّٰهِ وَخَاتَمَ النَّبِيّٰٓيْنِ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ
بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمًا

Artinya:

Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS al-Ahzab: 40)

Terkait dengan orang yang saling berwasiat kepada kesabaran, beliau mengutip apa yang diajarkan oleh Imam Syafi'i yang mengatakan bahwa

mengenai surah al-‘Ashar, “Sesungguhnya Allah tidak menurunkan *hujjah* lainnya selain surah ini, maka surah ini pun sudah memadai” artinya bahwa betapa penjelasan ajaran yang terkandung dalam surat al-‘Ashr tersebut merupakan kompletnya ajaran Islam yang sangat holistic sekaligus outentik, sehingga dari rangkaian ayat di atas, antara lain dapat disimpulkan oleh beliau, bahwa komitmen atau rasa terikat dari seorang muslim terhadap Islam dapat diterangkan dengan : a) Muslim meng-*iman*- Islam, b) Muslim meng-*ilmu*-I Islam, c) Muslim meng-*amal*-kan Islam, d) Muslim men-*dakwah*-kan Islam, e) Muslim sabar dalam ber-Islam.²

Jadi berdasarkan teori tersebut dapatlah dijadikan pegangan dan pedoman dalam berilmu dan beramal bagi umat Islam, berilmu dan beramal dalam Islam mengandung pengertian bahwa kesalehan beragama atau ketaatan seorang muslim dalam menjalankan ibadahnya harus didasarkan atas ilmu pengetahuan ke-Islaman yang kuat agar terhindar dari sikap ragu-ragu dalam beragama, karena ragu-ragu adalah merupakan bujuk rayu setan.

Sementara itu terkait dengan teori kesalehan spiritula, maka KH. A. Mustofa Bisri dalam artikelnya yang berjudul Menimbang Arti Kesalehan dalam Islam, beliau menguraikan bahwa akhir-akhir ini sering kita mendengar dari kalangan kaum Muslim, sementara orang yang mempersoalkan secara dikotomis tentang kesalehan. Seolah-olah dalam Islam memang ada dua macam kesalehan: “kesalehan ritual” dan “kesalehan sosial”.

Dengan “kesalehan ritual” mereka menunjuk perilaku kelompok orang yang hanya mementingkan ibadah *mahdlah*, ibadah yang semata-mata berhubungan dengan Tuhan untuk kepentingan sendiri. Kelompok yang sangat tekun melakukan sholat, puasa, dan seterusnya; namun tidak peduli akan keadaan sekelilingnya. Dengan ungkapan lain, hanya mementingkan *hablum minallah*.³

² Endang Syaifuddin Anshari, *Wawasan Islam (pokok-pokok pikiran tentang paradigma dan sistem Islam)*, (Jakarta: Gema Insani, Jakarta, 2004) h.91

³ KH. Mustafa Bisri, dalam media sosial...

Dalam kaitan itu upaya membentuk kesalehan spiritual khususnya terkait dengan membangun spiritualitas anak muslim sebagaimana yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Ali Abdul Halim Mahmud bahwa, anak-anak yang tidak mengenal syariah tidak mungkin dapat hidup dengan aman dan tenteram meski bagaimnapun pihak pemerintah berusaha menciptakannya, sebab kasih sayang kedua orang tua yang bersifat fitri itu tidak dapat digantikan oleh dan dengan suatu apa pun.⁴

Karena itu peran orang tua dalam membangun keluarga muslim sangatlah penting dalam upaya membentuk kesalehan spiritual ini agar sejak dini anak diberikan pendidikan Islam, sehingga nantinya mereka dapat memahami dan mampu mewujudkan apa yang hendak dicapai dalam ajaran Islam, antara lain:

- a. Mewujudkan ketenangan, cinta, dan kasih sayang antara suami dan istri (QS. Ar-Rum:21); (b) Menerapkan syariat dan manhaj Allah di dalam rumah tangga (Q.S at-Tahrim : 6); (c) embentuk anak-anak yang saleh; (d) Membiasakan anak-anak menerapkan manhaj Islam dalam kehidupan.⁵

Atas dasar apa yang dikehendaki dalam ajaran Islam tentang pentingnya pembentukan kesalehan spiritual khususnya bagi anak, maka dapat dipahami bahwa tatanan kehidupan yang dibangun oleh Islam, adalah agar manusia bisa memperoleh dalam mewujudkan kehidupan yang hakiki (aman, tenang dan tentram) lahir dan bathinnya secara utuh

2. Kesalehan Sosial dalam Perspektif Islam

Kehidupan manusia yang tidak terlepas dari hakekat hidup bersama yang bersifat sosial, telah diatur dalam ajaran agama Islam dengan diberikan pedoman petunjuknya oleh Allah swt dan Rasul-Nya. Hal ini agar manusia mampu menjalani kehidupan didunia ini dengan kebaikan-kebaikan secara bersama-sama dalam suatu lingkungan kehidupan tertentu, dengan menjaga

⁴ Prof. Dr. Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Umat Terbaik (Telaah manhaj, Akidah dan Harakah)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996). h 120

⁵ *Ibid*,

dan mengembangkan fitrahnya, sosialnya dan pada gilirannya mampu memecahkan beragam gejolak sosial dan tidak emosional dalam kehidupan sosial dan beragama persoalan yang dihipi.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh KH. Mustafa Bisri bahwa yang dimaksud dengan “kesalehan sosial” adalah perilaku orang-orang yang sangat peduli dengan nilai-nilai Islami, yang bersifat sosial. Suka memikirkan dan santun kepada orang lain, suka menolong, dan seterusnya; meskipun orang-orang ini tidak setekun kelompok pertama dalam melakukan ibadah seperti sembayang dan sebagainya itu. Lebih mementingkan *hablun minan naas*.⁶

Dalam upaya membentuk kesalehan sosial bagi anak ini yang penting untuk dilakukan adalah sebagaimana yang dijelaskan pula oleh KH. Mustafa Bisri dalam mengamalkan agama sering dijumpai orang-orang Islam yang sangat konsisten terhadap masalah-masalah ummat. Untuk mempertajam dan memperkokoh landasan teori tentang kesalehan sosial ini, dapat dikemukakan apa yang telah dimuat oleh H. Endang Saifuddin Anshari, M.A; sebagai topik-topik dalam penjelasannya dalam bukunya *Wawasan Islam* bahwa untuk membentuk kesalehan sosial dapat memperhatikan kaidah atau nilai-nilai yang harus dibangun oleh masyarakat Islam yaitu meliputi: a) umat Islam adalah sebagai Ummat yang satu (dalam persaudaraan) Q.S. al-Hujurat : 10), b) persatuan dalam ikatan tali Agama Allah (Q.S Ali Imran: 103), c) persamaan harkat dan martabat (Q.S al-Hujurat : 13), d) senasib sepenanggungan, saling membela (Q.S. at-Taubah: 71) dan e) bermusyawarah (Q.S asy-Syuura: 38).⁷

Berdasarkan kaidah atau nilai-nilai yang harus dibangun dalam rangka menciptakan kehidupan sosial tersebut, maka menurut hemat penulis hal itu penting untuk secara dini ditanamkan kepada anak-anak usia dini dan generasi penerus pendidikan dan dakwah Islalm, agar nantinya

⁶ KH. Mustafa Bisri, dalam Media sosial...

⁷ H. Endang Saifuddin Anshari, M.A, *Wawasan Islam (Pokok-Pokok Pikiran tentang Paradigma dan Sistem Islalm)*, (Jakarta:Gema Insani, 2004), h. 72

kesalehan sosial tersebut dapat terus dijaga dan bahkan dikembangkan dalam praktek kehidupan nyata sebagai warga masyarakat dan bangsa yang penuh toleran, persatuan dan kokoh dalam persaudaraan sebagai umat yang seiman dalam Islam.

3. Kajian Konseptual Pengembangan Karakter Islami

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Menurut Tadkiroatun Musfiroh, karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*charassein*” atau yang berarti alat atau barang untuk menggores, yang dikemudian hari dipahami sebagai stempel/cap. Jadi cap itu sebagai sebuah stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang.⁸

Dalam sumber teori lain dikatakan bahwa Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.⁹ Menurut para ahli mengenai pendidikan karakter sebagai berikut:

Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan karakter menurut para ahli, maka jika dikaitkan dengan Islam sebagai agama yang menjadi pokok ajaran dan sekaligus sebagai pedoman dalam praktek kehidupan manusia, sehingga karakter Islami dapat diartikan sebagai keadaan perilaku seseorang yang sesuai dengan pokok dan pedoman ajaran Islam itu sendiri. jadi

⁸ Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) Cet. 2. h. 76

⁹ <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=175394&val=6174&title=PENDIDIKAN%20KARAKTER%20DISMP%20>. Di akses pada 19/08/2016 pukul 13:00

karakter Islami adalah sistem nilai positif yang terkait dengan eksistensi manusia sebagai individu dan makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki tabi'at, dan sifat-sifat kesucian dan kebaikan yang komplet yang bersumber dari *rahmat* (kasih sayang) Allah memiliki *asmaul husna*.

Yayasan Darul Mubin Kota Gorontalo” merupakan lembaga sosial kemasyarakatan yang sudah cukup lama berupaya untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab, bahkan peduli terhadap upaya mewujudkan kesalehan spritual dan sosial bagi anak. Yayasan ini telah lama mengelola dan menyelenggarakan pengasuhan dan pendidikan bagi anak termasuk anak usia sekolah adalah dalam upaya mewujudkan kesalehan spritual dan sosial bagi anak-anak melalui pendidikan dan pengembangan karakter Islami anak, dengan berdirinya lembaga-lembaga pendidikan formal, non formal dan informal yang berupa MTs, MI, TPA, LKSA dan Masjid yang semuanya dibawah naungan Yayasan Darul Mubin Kota Gorontalo.

Beragam kelebihan dan kekurangan termasuk problema dan kendala yang dihadapi, sehingga menarik dan penting untuk dikaji dan diteliti untuk memperoleh jawaban, solusi dan kesimpulan dari beragam permasalahan yang terkait dengan upaya membentuk kesalehan spritual dan sosial bagi anak melalui pengembangan karakter Islami yang digambarkan dalam bentuk judul penelitian ”Pengembangan Karakter Islami Dalam Membentuk Kesalehan Spiritual dan Sosial Anak di Lingkungan Yayasan Darul Mubin Kota Gorontalo”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu: penelitian yang dimaksud adalah mengumpulkan informasi dan membuat deskripsi tentang suatu fenomena, yaitu keadaan fenomena menurut apa adanya.

Dalam penelitian ini akan dideskripsikan secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran dari seorang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Beberapa diskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang berkaitan dengan upaya membentuk kesalehan spiritual dan sosial Anak tentunya melalui pengembangan karakter Islami yang dilakukan dalam proses pendidikan formal, non formal dan informal bagi anak Di Lingkungan Yayasan Darul Mubin Kota Gorontalo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Yayasan Darul Mubin Kota Gorontalo dalam Pengembangan karakter Islami

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yayasan dalam pengembangan karakter Islami bagi anak-anak melalui lembaga-lembaga yang ada baik MTs, MI, TPA, LKSA (Lembaga Kesejahteraan dan Sosial Anak) dan Masjid sebagai sarana ibadah dan praktek pengamalan ibadah bagi anak-anak dan juga jama'ah para orang tua yang ada di lingkungan Yayasan dan sekitarnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Wakil Ketua LKSA Darul Mubin bahwa pentingnya pembinaan dan bimbingan secara terus menerus sehingga tidak ada anak asuh yang sempat berada diluar jangkauan pengawasan dari para pengasuh adalah guna menjaga keamanan dan ketertiban bagi anak asuh untuk disiplin dan mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan.¹⁰ Kegiatan-kegiatan pembinaan dalam bidang keagamaan yang terkait dengan pengembangan karakter Islami, bukan hanya melaksanakan kegiatan pembinaan dan bimbingan kepada anak asuh melalui pendidikan formal di madrasah saja

¹⁰ Djuama Abas, S.Ag, M.PdI, Wakil Ketua Panti Asuhan Darul Mubin Kota Gorontalo, Wawancara 25 September 2017

akan tetapi dapat dilakukan juga pada lembaga informal terutama melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid.

Pengembangan karakter Islami bagi anak terutama bagi anak asuh dalam asuhan LKSA, melalui keteladanan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh ketua Yayasan dan dibenarkan oleh wakil ketua LKSA, bahwa keteladanan ini sifatnya wajib dan utama yang erkait dengan disiplin dalam beribadah dan juga disiplin mengenai waktu-waktu yang harus digunakan oleh anak asuh dalam belajar dan kegiatan-kegiatan ibadah dan keagamaan yang lain. Keteladanan ini menurut ketua Yayasan harus betul-betul terlihat seperti ketika dalam pelaksanaan shalat lima waktu, dirinya pribadi harus datang dan berada di masjid sejak awal sebelum waktu palaksanaan ibadah bahkan sebelum anak-anak itu berada di masjid sebagai upaya nyata pada program kerja.

Dalam upaya pengembangan karakter Islami, bagi anak asuh. Lembaga ini mengupayakan kerjasama yang saling sinergis dan bersungguh-sungguh melalui kerjasama dengan pihak Madrasah yang berada dalam binaan Yayasan dan juga terus dilakukan pembinaan dan bimbingan serta pendidikan keagamaan diluar madrasah yaitu kerja sama dengan pengurus Badan Takmir Masjid Al-Mubin, sehingga peran dari lembaga-lembaga yang ada dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

Yang menarik untuk dikemukakan juga melalui hasil penelitian ini bahwa dalam rangka pengembangan karakter Islami sebagaimana yang dikemukakan oleh ketua LKSA, adalah dilaksanakan pengajian-pengajian; mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat atau sering juga mereka diajak untuk menghadiri undangan-undangan terkait kegiatan sosial keagamaan baik yang dilaksankan oleh pemerintah daerah maupun oleh masyarakat misalnya ketika pemerintah melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan ataupun ketika masyarakat mengadakan acara takziah, maka anak anak asuh ini diajak untuk menghadiri acara-acara

tersebut, sehingga dengan demikian mereka secara tidak langsung akan terlatih dalam menghadapi realitas kehidupan bermasyarakat dan bernegara.¹¹

Selanjutnya ketua LKSA Darul Mubin Kota Gorontalo mengemukakan bahwa, pengembangan karakter Islami dalam rangka internalisasi nilai-nilai kesalehan spiritual dan sosial, tidak terlepas juga dari terwujudnya sikap prilaku sopan dan santun, prilaku berakhlak mulia yang harus dijaga dalam pergaulan antara sesama anak asuh, antara anak asuh dan pengurus serta terhadap pengasuh yang secara langsung berhubungan dengan mereka, sehingga akan tercipta suatu pembelajaran dan pendidikan keagamaan utamanya menyangkut prilaku akhlak terpuji, dalam kaitan ini upaya yang dilakukan oleh pihak pengasuh adalah dengan cara menciptakan harmonisasi pergaulan yang baik dalam bentuk prilaku yang saling hormat-menghormati, saling menghargai dan juga saling tolong menolong, gotong royong dan lain-lain.

2. Upaya Membentuk Kesalehan Spiritual Dan Sosial Anak Di Lingkungan Yayasan Darul Mubin Kota Gorontalo”.

Pengembangan karakter Islami bagi anak asuh oleh Yayasan Darul Mubin Kota Gorontalo, adalah upaya dalam rangka membentuk kesalehan spiritual dan sosial bagi anak-anak yang berada di dalam asuhan Yayasan maupun yang berasal dari luar asuhan Yayasan, sehingga tercipta generasi-generasi penerus bangsa yang memiliki pegangan dan pemahaman dalam hidup bermasyarakat, bernegara dan sekaligus beragama yang baik, demi terwujudnya pembangunan manusia Indonesia yang berkarakter Islami berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dalam membentuk kesalehan spiritual dan sosial bagi anak, sebagaimana yang digambarkan oleh kepala MTs Darul Mubin khususnya melalui kebijakan kepala MTs secara umum dijelaskan program pembelajaran dan peningkatan kualitas setiap tahun diadakan dalam rapat

¹¹ Irpan Kasan , S. Ag. M. Pd, Ketua panti Asuhan, Wawancara, Tanggal 26 September 2017

kerja, dalam kaitan ini rapat kerja yang dilakukan baik secara intern dilingkungan MTs maupun ketika pada saat ada permintaan peserta pendidikan dan pelatihan dari lembaga-lembaga terkait secara insidental dan yang bersifat rutin hasilnya dapat diintegrasikan dalam pengelolaan dan memenej segala hal yang terkait dengan pengembangan di MTs Darul Mubin ini.¹²

Secara khusus kebijakan diharapkan dapat memotivasi kepada teman-teman staf dewan guru secara pribadi untuk dapat memberikan bantuan baik secara moril maupun materiil untuk kepentingan lembaga dalam ide maupun terlibat langsung dalam setiap kegiatan. Demikian juga misalnya ketika madrasah sedang mengadakan suatu kegiatan yang bersifat ekstra kurikuler di luar jam pembelajaran maka bentuk sumbangsih para guru misalnya dapat berupa bimbingan mengaji, bimbingan pidato, ketrampilan hasta kaya dan misalnya ada lomba-lomba yang bersifat keagamaan lainnya seperti kegiatan musabaqah tilawatil qur'an, lomba pidato dan lain sebagainya. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam rangka membentuk kesalehan spiritual dan sosial bagi anak, dilakukan dalam bentuk kerjasama.¹³ Hal ini dilakukan secara integrasi agar dapat menghindari pembiayaan-pembiayaan kegiatan yang mestinya dapat di minimalisir.

MTs maupun MI Darul Mubin Kota Gorontalo dalam upaya pembentukan kesalehan spiritual dan sosial bagi anak, sudah terlaksana dengan baik misalnya para peserta didik ketika menjelang masuk kelas di pagi hari mereka diajak untuk melaksanakan shalat dhuha berjama'ah, yang langsung dipimpin oleh guru peserta didik yang sudah lebih dewasa dan aqil baligh sebagai imam. Selain itu shalat dhuha dihari lain peserta didik pada saat apel pagi diajak dan dibimbing untuk menghafal surat-surat pendek

¹² Isnawita Mokodompit, S. Pd, M. Pd., kepala MTs Darul Mubin Kota Gorontalo, Wawancara tanggal 16 September 2017

¹³ Haris Abdul, S.PdI, M. PdI, Guru dan Wakil Kepala Madrasah bidang sarana dan prasarana, Wawancara tanggal 16 September 2017.

ataupun menghafal secara bersama-sama disaat apel mengenai kaedah-kaedah bahasa arab *nahwau syaraf dan balaghah* maupun *muhadasyah* dalam bahasa arab dan u percakapan dalam bahasa inggris.¹⁴

Selain itu kegiatan-kegiatan dalam rangka peningkatan kesalehan spiritual dan sosial sudah teraktualisasi dengan baik yang terlihat dalam bentuk pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah, Shalat Jum'at bersama antara guru, anak didik dan masyarakat lingkungan sekita, pembiasaan salam, salim, sapa dan senyum, budaya bersih dan disiplin.¹⁵ Sejalan oleh salah seorang guru MI Darul Mubin beliau mengemukakan bahwa aktualisasi kesalehan spiritual dan sosial adalah sudah berjalan dengan baik beliau memberikan penjelasan sebagai bentuk tambahan pembentukan tersebut yaitu dengan mengadakan pembiasaan dan latihan manasik haji bagi para peserta didik, hafalan surat-surat pendek dari Kitap Suci Al-Qur'an.¹⁶

penjelasan yang berbeda dikemukakan oleh seorang narasumber bahwa hal tersebut belum sepenuhnya teraktualisasi dengan baik, pembentukan kesalehan spiritual dan sosial bagi anak, menurut beliau adalah dalam bentuk gotong royong, salaman, silaturrahim, menyampaikan amanat, kasih sayang terhadap sesama makhluk Allah, menjauhi hal-hal yang dilarang agama, dan lain-lain.¹⁷

Dalam kaitan itu agar penelitian ini dapat memberikan makna yang lebih mendalam sebagaimana dalam surah al-'Ashar, "Sesungguhnya Allah tidak menurunkan hujjah lainnya selain surah ini, maka surah ini pun sudah memadai" artinya bahwa komitmen atau rasa dan pemahaman seorang muslim terhadap Islam dapat diterangkan dengan : a) Muslim meng-*iman-kan* Islam, b) Muslim meng-*ilmu-kan* Islam, c) Muslim meng-*amal-kan*

¹⁴ Isnawita Mokodompit, S. Pd, M. Pd., kepala MTs Darul Mubin Kota Gorontalo, dan Hj. Asna Hanafi, S. Ag, kepala MI Darul Mubin Kota Gorontalo, wawancara tanggal 19 September 2017.

¹⁵ Masriani Musa, S. Pd, Wakil Kepala MTs Darul Mubi bidang Kurikulum, instrument angket isian Tanggal 20 September 2017

¹⁶ Asri Tangoi, Guru Mi Darul Mubin Kota Gorontalo, instrument angket isian tertulis, tanggal 20 September 2017.

¹⁷ Haris Abdul, S.PdI, M. PdI, Guru dan Wakil Kepala Madrasah bidang sarana dan prasarana, Wawancara tanggal 16 September 2017.

Islam, d Muslim men-*dakwah*-kan Islam, e) Muslim sabar dalam ber-Islam.¹⁸

Berdasarkan point-point tersebut sebagai bentuk sikap dan pembentukan kesalehan spiritual dan sosial, maka secara lebih detail bentuk aktual pengembangan karakter Islami dalam pembentukan kesalehan spiritual dan sosial adalah guru diharapkan mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam dengan mata pelajaran yang diampunya atau yang diajarkannya dan dengan bersikap sabar dalam mendidik anak-anak peserta didik.¹⁹ Sementara itu menurut Haris K. Abdul dikemukakan bahwa menjadi muslim beriman, berilmu beramal, berdakwah dan bersabar dalam kehidupan akan terasa berat baik dalam diri setiap insan yang belum terinternalisasi keyakinan yang kuat terhadap ke-Esaa Allah. Karena itu langkah amal yang diupayakan adalah menanamkan keyakinan pada diri setiap insane bahwa makhluk apapun di buni ini berada dalam penguasaan Allah yang Maha Sempurna dengan segala sifat-sifat Nya.²⁰

Secara kronologis sebagaimana variabel dan beberapa indikator Pendidikan karakter, maka hal tersebut sangat urgen dan sangat signifikan apabila dibahas secara lebih rinci yaitu : a) Kejujuran, Kasih sayang, b) Toleransi, c) Kerukunan, d) kedamaian, e) keharmonisan, f) kemakmuran, g) keadilan, h) kebersamaan dll. Beberapa indikator kesalehan spritual dan kesalehan sosial tersebut, adalah upaya yang dilakukan oleh para guru di MTs maupun di MI Darul Mibin agar terwujud kesalehan-kesalehan tersebut dalam perilaku kehidupan para anak peserta didik adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Haris K. Abdul, bahwa beberapa upaya dilakukan melalui pembiasaan secara terus menerus khususnya dalam kegiatan-kegiatan kemanusiaan seperti : a) menjenguk teman yang sedang sakit, b) menghadiri sekaligus berperan pada setiap pemakaman keluarga

¹⁸ H. Endang Syaifuddin Anshari, MA., *Wawasan Islam (pokok-pokok pikiran tentang paradigma dan sistem Islam)*, Gema Insani, Jakarta, (2004) h.91

¹⁹ Masriani Musa, S. Pd, Loc,Ci

²⁰ Haris K. Abdul, S.PdI, M. PdI, Loc. Cit.

atau teman yang kena musibah meninggal dunia, c) menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan lain-lain.²¹

Hal yang lebih menari kepala MTs Darul Mubin mengungkapkan bahwa untuk peningkatan dan pembentukan kesalehan spiritual dan sosial adalah melatih dan membimbing para peserta didik melalui pengawasan para guru khususnya guru mata pelajaran terkait, para peserta didik diajak untuk melakukan hafalan ayat-ayat Al-qur'an dan hadis, agar setelah mereka lulus dari MI dan MTs ini mereka sudah hafal semua do'a-do'a dan bacaan-bacaan dalam shalat terlebih mereka sudah hafal juz amma surat-surat pendek dalam al-Qur'an juz yang ke 30.

Terkait dengan hal tersebut, upaya memperkokoh internalisasi nilai-nilai religius yang bersifat spiritual dan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat sosial, maka peneliti kemudian mengkaitkan dengan beragam indikator nilai dalam pendidikan karakter yang harus dicapai dalam proses pendidikan, sesuai dengan yang dikemukakan Daniel Goleman yang terkenal dengan bukunya *Multiple Intelligences*, dan *Emosional Intelligence* menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, yang mencakup 9 nilai dasar yang saling terkait yaitu:

a. *Responsibility* (tanggung jawab), b. *Respect* (rasa hormat), c *Fairness* (keadilan), d. *Courage* (keberanian), e. *Honesty* (kejujuran), f. *Citizenship* (rasa kebangsaan), g. *Self-discipline* (disiplin diri), h. *Caring* (peduli), dan i. *Perseverance* (ketekunan)²²

Sebagai contoh dalam kaitan hal tersebut adalah: peserta didik diberikan tugas proyeck melakukan observasi dan wawancara dengan tokoh-tokoh agama/tokoh masyarakat dengan teman yang ditentukan guru. Sebelum melakukan kegiatan, mereka diharuskan menuliskan rencana dan menyiapkan instrument observasi dan wawancara. Setelah kegiatan mereka

²¹ Ibid,

²² Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) Cet. 2. h. 76

diminta membuat laporan.²³ Selain dari pada itu upaya meningkatkan dan mewujudkan nilai pembentukan kesalehan spiritual dan sosial, sudah terwujud, tetapi belum membudaya dan baru terlihat dan mulai berkebang. Upaya yang dilakukan adalah dengan terus secara kontinu membiasakan dan memberi nilai bagi para peserta didik.²⁴

Yang menarik dan penting untuk menjadi perhatian bagi pengembangan lembaga Yayasan Darul Mubin adalah ide atau gagasan yang boleh dikata cemerlang dan apresiatif, menjadikan yayasan ini sebagai *religious Centre* (pusat pengembangan Agama) bagi masyarakat khususnya bagi masyarakat sekitar yang berada di kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo, bahkan terlebih bila ada kemampuan dana hal ini bisa ditandai dengan dibangunnya sebuah pintu gerbang yang boleh dipandang sebagai pintu gerbang kebesaran dan keagungan dari *religious Centre*.²⁵

Untuk mewujudkan hal tersebut dapat didukung dengan terdapatnya sarana dan prasarana akademik yang memadai misalnya adanya gedung perpustakaan yang memadai, dengan beragam koleksi literatur-literatur dan juga tersedianya bahan-bahan kajian keilmuan baik yang berupa media elektronik, maupun yang dapat berupa bahan literasi ilmiah bukan saja yang bersifat bahan bacaan wajib bagi para anak didik, tetapi penting juga adalah tersedianya bahan literasi pendukung, sehingga kesemuanya akan berdampak pada terealisasinya pembentukan kesalehan spiritual dan sosial bagi anak maupun bagi masyarakat sekitar.²⁶

Selain daya dukung yang berupa tersedianya sarana dan prasarana tersebut, maka diperlukan dukungan dari pihak orang tua peserta didik yang cukup memadai walau masih perlu ditingkatkan.

²³ Haris Abdul, S.PdI, M. PdI, Guru dan Wakil Kepala Madrasah bidang sarana dan prasarana, Wawancara tanggal 16 September 2017.

²⁴ Masriani Musa, S. Pd, Wakil Kepala MTs Darul Mubi bidang Kurikulum, instrument angket isian Tanggal 20 September 2017.

²⁵ Isnawita Mokodompit, S. Pd, M. Pd., kepala MTs Darul Mubin Kota Gorontalo, Wawancara tanggal 19 Oktober 2017.

²⁶ Suciati, SpdI, Guru al-Qur'an Hadis dan sekaligus kepala perpustakaan MTs Darul Mubin Kota Gorontalo, tanggal 20 September 2017

Kesimpulan

1. Upaya membentuk kesalehan spiritual dan sosial anak melalui pengembangan karakter Islami, di lingkungan Yayasan Darul Mubin Kota Gorontalo, adalah melalui peran dan usaha kerjasama yang dilakukan antara pihak Yayasan dan lembaga formal, non formal dan informal yang ada yaitu MTs, MI, TPA, LKSA dan Masjid melalui kegiatan keagamaan untuk pembinaan dan bimbingan serta keteladanan dari pihak pengasuh dan para guru, serta lingkungan masyarakat.
2. Peran Lembaga Pendidikan Madrasah maupun Lembaga Pendidikan Luar Madrasah di Lingkungan Yayasan Darul Mubin dalam upaya pengembangan karakter Islami dalam membentuk kesalehan spiritual dan sosial bagi anak, ialah bersifat terprogram secara akademik maupun ada yang bersifat insidental, maka dibutuhkan suatu metode pembudayaan dan pembiasaan sikap dan perilaku yang baik berakhlakul karimah berdasarkan akidah Islamiah, untuk mencapai hal tersebut pentingnya dukungan dan kerja sama dari semua pihak, terutama Pemerintah, masyarakat dan para orang tua, baik berupa moril maupun materil yang dilandasi oleh keikhlasan dalam meraih redha dari Allah swt; Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W.. *The Effective Teacher*. New York: McGraw Hill Book Co. 1989
- Armstrong, T. *Multiple Intelligences, in the Classroom*. N.Pitt St., Alexandria: ASCD. 1994
- Ausubel, D.P. & Robinson, F.G *School Learning*. New York: Holt Rinehart & Winston, Inc. 1969
- Anitia Latihan Prajabatan. *Tugas Guru: Manajemen Kelas dan Metode Mengajar*, Bandung: Kanwil Depdikbud Jabar. 1987

Pengembangan Karakter Islami dalam membentuk Kesalehan Spiritual...

Kasidi

- Ahmadi, Abu & Prasetya, JokoTri .*Strategi Belajar Mengajar*, Bandung. CV. Pustaka Setia. 2005
- Azra, Azumardi . *Nuansa Pendidikan Islam*, Jakarta. Logos. 1999
-----*.Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Ciputat Jakarta, Logos.1999
- Achdiat, Maman Dana Re. "Mengajar yang Efektif", (Brosur), Bidang Pendidikan Guru, Bandung: Kanwil Depdikbud Jabar. 1999
- Arief, Armai . *Reformulasi Pendidikan Islam*, Jakarta, CRSD Press. 2005
- Beyer, Barry K. *Teaching Thinking Skill*. Sydney: Allyn and Bacon.1990
- Bigge, M.L. & Hunt, M.P. *Psychological Foundations of Education*. New York: Harper & Row Pub. 1980
- Blackham, G.J. *Modification of Child Behavior*. Belmont, California: Wadworth Pub.Co.,Inc. 1971
- Block, J.H. *Schools, Society and Mastery Learning*. New York: Holt Rinehart & Winston,Inc. 1974
- Bloom, B. editor*Taxonomy of Educational Objectives, Cognitive Domain*. New York: David McKay Co.1999
----- *.Human Characteristics and School Learning*. New York: McGraw Hill Book Co. 1976
- Darajat, Zakiah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta. Bumi Aksara. 1999
- Daulay, Haidar Putra Prof. Dr. H. MA. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta Timur, Prenada media.2004
- Direktorat Pendidikan Madrasah Depag RI, *Buku Panduan BKM Depdikbud, Pedoman Proses Belajar Mengajar: Kurikulum SD*, Jakarta: Depdikbud. 1999
- Endang Saifuddin Anshari, H, MA, *Wawasan Islam (pokok-pokok pikiran tentang paradigma dan sistem Islalm)*, Gema Insani, Jakarta. 2004
- Fatah,*NEkonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung,Rosdakarya. 2000
- Hamalik, Oemar . *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara.2003
- Harjanto. *Perencnaan Pengajaran*, Jakarta, PT. Rineka Cipta. 2000

Pengembangan Karakter Islami dalam membentuk Kesalehan Spiritual...

Kasidi

J.Hallack. *Analisis Biaya dan Pengeluaran Untuk Pendidikan*, Jakarta: Bathara Karya aksara. 1985

Ladjid Hafni. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, PT. Ciputat Press Group. 2005

Masnur Muslich, *pendidikan Karakterr (menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*, Jakarta, 2013

Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.2006

-----*Nuansa Pendidikan Islam*, Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.2006

Mulyasa,E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, rosdakarya.2002

Nizar,Samsul . *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran PendidikanIslam*, Jakarta, Gaya Media Pratama. 2001

Nasution, S. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara.1995

Syaodih Sukmadinata, Nana. *Landasan Psikoologi Proses Pendidikan*, Bandung, Rosda Karya.2003

Suryadi. *Pendidikan,Investasi SDM dan Pembangunan*,Jakarta,Balai Pustaka S.T. Vembriarto, 1981, *Pengantar Pengajaran.Modul* , Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita.2002

UU Sisdiknas. 2003

Yusuf Asry. *Menelusuri Kearifan lokal di Bumi Nusantara(melalui ddalog pengembangn wawasan Multikultural Antra Pemuka Agama Pusat dan Daerah)* Jakaarta, Maloho Jaya Abadi Press, 2001